

ABSTRAK

Latar Belakang: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap kesakitan dan kematian neonatal. Kehamilan tidak diinginkan telah dikaitkan dengan peningkatan kejadian BBLR, namun bukti di Indonesia masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggabungkan kategori *unwanted pregnancy* dan *mistimed pregnancy* ke dalam kelompok *unintended pregnancy*, sehingga kontribusi masing-masing kategori terhadap kejadian BBLR belum diketahui secara jelas.

Metode: Desain kohort retrospektif menggunakan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Sampel terdiri dari 64.239 ibu usia 15–49 tahun yang memiliki riwayat kelahiran terakhir dalam lima tahun sebelum survei. Variabel independen dikategorikan menjadi kehamilan diinginkan, diinginkan kemudian (*mistimed*), dan tidak diinginkan (*unwanted*). Variabel dependen adalah kejadian BBLR. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik sederhana untuk memperoleh *crude odds ratio* (cOR) dan regresi logistik berganda dengan pendekatan survei kompleks untuk memperoleh *adjusted odds ratio* (aOR).

Hasil: Proporsi BBLR tertinggi ditemukan pada kelompok kehamilan tidak diinginkan (8,3%), dibandingkan kehamilan diinginkan (4,7%) dan kehamilan diinginkan kemudian (4,6%). Setelah dikontrol oleh faktor perancu, ibu dengan kehamilan tidak diinginkan memiliki kemungkinan lebih tinggi melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu dengan kehamilan diinginkan (aOR=1,76; CI 95%: 1,03–3,00), sedangkan kehamilan diinginkan kemudian tidak menunjukkan asosiasi secara bermakna terhadap kejadian BBLR.

Kesimpulan: Ibu dengan kehamilan tidak diinginkan meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi BBLR. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan melalui pelayanan keluarga berencana, perencanaan kehamilan, dan edukasi kesehatan reproduksi sebagai bagian dari strategi penurunan kejadian BBLR di Indonesia.

Kata Kunci: BBLR, kehamilan tidak diinginkan, kehamilan diinginkan kemudian, SKI 2023.

ABSTRACT

Background: Low birth weight (LBW) remains a major public health concern because it contributes substantially to neonatal morbidity and mortality. Unwanted pregnancy may increase the risk of LBW, but evidence from Indonesia remains limited. Moreover, most previous studies combined unwanted and mistimed pregnancies into a single unintended pregnancy category, making the independent effect of each category on LBW unclear.

Methods: A retrospective cohort study was conducted using data from the 2023 Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia/SKI). The study included 64,239 women aged 15–49 years with their last live birth within five years preceding the survey. Pregnancy intention was classified as intended, mistimed, or unwanted. LBW was the outcome. Bivariable analysis used simple logistic regression to estimate crude odds ratios (cORs), followed by multiple logistic regression with a complex survey design to estimate adjusted odds ratios (aORs).

Results: LBW was most common among unwanted pregnancies (8.3%), compared with intended (4.7%) and mistimed pregnancies (4.6%). After adjustment for potential confounders, unwanted pregnancy was associated with higher odds of LBW than intended pregnancy (aOR=1.76; 95% CI: 1.03–3.00), whereas mistimed pregnancy was not significantly associated with LBW.

Conclusions: Unwanted pregnancy was associated with higher odds of delivering an LBW infant. These findings highlight the importance of strengthening efforts to prevent unwanted pregnancies through family planning services, pregnancy planning, and reproductive health education as part of strategies to reduce the burden of LBW in Indonesia.

Keywords: low birth weight; unwanted pregnancy; mistimed pregnancy; Indonesia Health Survey.